

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai penerapan akuntansi zakat pada Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kota Gorontalo, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kota Gorontalo menggunakan sistem pencatatan tata buku tunggal atau *single entry accounting* yaitu pencatatan yang hanya dilakukan sekali dan hanya dapat mempengaruhi akun kas tanpa mempengaruhi akun-akun yang lain.
2. Dalam hal pengakuan pencatatan Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kota Gorontalo menerapkan pendekatan *Cash Basis*, dimana pencatatan dilakukan ketika terjadi transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas.
3. Proses penyusunan laporan oleh Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kota Gorontalo dimulai dengan pengumpulan bukti-bukti transaksi, kemudian dicatat dalam buku penerimaan kas untuk transaksi penerimaan kas, dan buku pengeluaran kas untuk transaksi pengeluaran kas. Kemudian direkap dalam laporan penerimaan dan pengeluaran dan dilaporkan dalam bentuk Laporan Pertanggung Jawaban untuk setiap transaksi pengeluaran yang dilampirkan dengan bukti-bukti transaksi untuk setiap jenis pengeluaran.

4. Kebijakan akuntansi dan prosedur yang diterapkan oleh manajemen amil tidak dilampirkan dalam laporan keuangan.
5. Pada prinsipnya perlakuan akuntansi pada Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kota Gorontalo belum menerapkan akuntansi zakat yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan agar:

1. Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kota Gorontalo sebaiknya menerapkan perlakuan Akuntansi Zakat yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109 agar pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat dan infak/sedekah dapat tersaji dengan tepat.
2. Badan amil zakat yang berfokus pada aktivitas pengembangan umat membutuhkan tenaga akuntansi yang handal dan terampil sebagai media dalam penilaian profesional dan akuntabilitas lembaga amil, oleh karena itu sebaiknya diadakan pelatihan bagi para tenaga keuangan atau akuntansi dalam jajaran kepengurusan pada Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kota Gorontalo secara berkelanjutan, sehingga para tenaga keuangan dapat mengetahui dan menerapkan aturan-aturan mengenai akuntansi keuangan khususnya tentang akuntansi zakat secara tepat.

3. Pengadaan perangkat lunak (*software*) akuntansi, bisa dijadikan salah satu pertimbangan dalam melaksanakan tugas-tugas lembaga amil. *Software* ini memudahkan pekerjaan bagian akuntansi dalam mencatat setiap transaksi yang terjadi. Dengan adanya bantuan software akuntansi zakat maka informasi mengenai posisi keuangan lembaga amil dapat dihasilkan dengan cepat.